

Program Edupreneurship untuk Pengembangan Potensi Ekonomi di Pedesaan: Peran Dosen dalam Pelatihan dan Mentoring di Desa Junjangan Kecamatan Batang Tuaka Provinsi Riau

Edupreneurship Program for Developing Economic Potential in Rural Areas: The Role of Lecturers in Training and Mentoring in Junjangan Village, Batang Tuaka District, Riau Province

Fahrina Yustiasari Liriwati^{1*}, Kafrawi,² Mulyadi³, Abdul Syahid⁴, M. Ilyas⁵

^{1,2,3,4,5} STAI Auliaurasyidin Tembilahan Riau, Indonesia

*E-mail: fahrina.yustiasari@stai-tbh.ac.id

Article History:

Received: Maret 18, 2025;

Revised: April 02, 2025;

Accepted: April 16, 2025;

Published: April 30, 2025;

Keywords: Edupreneurship, Lecturer, Rural Economy

Abstract : *The edupreneurship program is an innovative solution to address the economic challenges in rural areas caused by limited access to entrepreneurship education and training. This article highlights the role of lecturers in supporting the development of local economic potential through training and mentoring in Junjangan Village, Batang Tuaka District, Riau Province. Lecturers not only provide training materials but also actively act as mentors in guiding the community to develop relevant and sustainable business ideas. The program has successfully enhanced entrepreneurial skills, created new businesses, and promoted overall rural economic growth.*

Abstrak

Program edupreneurship merupakan solusi inovatif dalam menghadapi tantangan ekonomi pedesaan yang disebabkan oleh minimnya akses pendidikan dan pelatihan kewirausahaan. Artikel ini menyoroti peran dosen dalam mendukung pengembangan potensi ekonomi lokal melalui pelatihan dan mentoring di Desa Junjangan, Kecamatan Batang Tuaka, Provinsi Riau. Dosen tidak hanya memberikan materi pelatihan, tetapi juga berperan aktif sebagai mentor dalam membimbing masyarakat mengembangkan ide bisnis yang relevan dan berkelanjutan. Program ini berhasil meningkatkan keterampilan kewirausahaan, menciptakan usaha baru, dan mendorong pertumbuhan ekonomi desa secara menyeluruh.

Kata Kunci: Edupreneurship, Dosen, Ekonomi Pedesaan

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki wilayah pedesaan yang kaya akan potensi sumber daya alam dan budaya. Namun, potensi ini sering kali belum dikelola dengan optimal akibat keterbatasan akses terhadap pendidikan dan pelatihan yang mendukung pengembangan ekonomi lokal. Masyarakat pedesaan sering menghadapi tantangan dalam menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan, yang berkontribusi terhadap tingkat pengangguran dan kemiskinan yang tinggi di daerah-daerah tersebut.

Dalam upaya mengatasi masalah ini, konsep edupreneurship muncul sebagai pendekatan yang inovatif. Edupreneurship menggabungkan pendidikan dengan kewirausahaan, bertujuan untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan peluang usaha. Program ini tidak

hanya fokus pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga pada pengembangan komunitas secara keseluruhan melalui pendekatan yang partisipatif dan berkelanjutan.

Salah satu elemen kunci dalam kesuksesan program edupreneurship adalah peran dosen. Sebagai pendidik dan mentor, dosen memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelatihan, bimbingan, dan dukungan yang berkelanjutan kepada peserta program. Melalui keterlibatan aktif dosen, peserta program diharapkan tidak hanya mampu memahami teori kewirausahaan, tetapi juga dapat menerapkannya secara praktis dalam konteks lokal mereka.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran dosen dalam pelatihan dan mentoring program edupreneurship, serta dampaknya terhadap pengembangan potensi ekonomi di pedesaan. Dengan menyoroti berbagai aspek dari peran dosen, artikel ini berupaya menunjukkan bagaimana keterlibatan akademisi dalam program-program seperti ini dapat menjadi kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di wilayah pedesaan.

METODE KEGIATAN

Metode pengabdian yang digunakan dalam program edupreneurship ini mengacu pada pendekatan partisipatif yang melibatkan dosen sebagai fasilitator dan mentor, serta masyarakat desa sebagai subjek sekaligus mitra aktif dalam pelaksanaan kegiatan. Secara garis besar, metode yang diterapkan terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah dan Potensi Lokal
Kegiatan diawali dengan survei lapangan dan wawancara kepada tokoh masyarakat, pelaku usaha lokal, dan aparat desa untuk mengidentifikasi potensi ekonomi yang dapat dikembangkan serta permasalahan utama yang dihadapi masyarakat terkait kewirausahaan.
2. Perencanaan Program Pelatihan dan Mentoring
Berdasarkan hasil identifikasi, tim pengabdian menyusun modul pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat lokal. Materi pelatihan mencakup dasar-dasar kewirausahaan, perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran produk, serta penggunaan teknologi digital untuk promosi dan distribusi.
3. Pelaksanaan Pelatihan Edupreneurship
Kegiatan pelatihan dilakukan secara tatap muka di lokasi desa, dengan metode pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi bisnis.

Pelatihan difokuskan pada penguatan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam pengembangan usaha masyarakat.

4. **Mentoring dan Pendampingan Usaha**
Setelah pelatihan, peserta diberikan bimbingan intensif secara berkala oleh dosen sebagai mentor. Kegiatan mentoring meliputi evaluasi ide bisnis, perbaikan rencana usaha, pengembangan produk, dan penyusunan strategi pemasaran. Pendampingan dilakukan baik secara langsung maupun melalui media daring.
5. **Evaluasi dan Tindak Lanjut**
Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program melalui pengukuran peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian peserta dalam mengelola usaha. Tim pengabdian juga memberikan rekomendasi pengembangan berkelanjutan dan membangun jejaring kerja sama dengan pihak lain seperti koperasi, BUMDes, dan lembaga keuangan mikro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi dan Tantangan Ekonomi di Pedesaan

Wilayah pedesaan di Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah serta budaya yang beragam. Potensi ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan berbagai sektor ekonomi, seperti agribisnis, kerajinan tangan, dan pariwisata. Namun, kendala utama yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan adalah minimnya akses terhadap pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola potensi tersebut. Selain itu, kurangnya akses ke pasar dan modal usaha juga menjadi hambatan dalam pengembangan ekonomi pedesaan.

2. Konsep Edupreneurship sebagai Solusi

Edupreneurship, yang menggabungkan unsur pendidikan dan kewirausahaan, bertujuan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan. Melalui program ini, masyarakat diberikan pelatihan yang berfokus pada keterampilan kewirausahaan, seperti perencanaan bisnis, manajemen keuangan, dan strategi pemasaran. Program ini juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang bisnis di lingkungan mereka.

3. Peran Dosen dalam Pelatihan Edupreneurship

Dosen memainkan peran sentral dalam program edupreneurship, bertindak sebagai fasilitator yang menghubungkan teori dan praktik kewirausahaan dengan konteks lokal. Berikut adalah beberapa peran penting dosen dalam pelatihan edupreneurship:

Program Edupreneurship untuk Pengembangan Potensi Ekonomi di Pedesaan: Peran Dosen dalam Pelatihan dan Mentoring di Desa Junjangan Kecamatan Batang Tuaka Provinsi Riau

- Pemberi Materi Pelatihan: Dosen menyediakan materi pelatihan yang relevan dan aplikatif, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat pedesaan. Materi ini mencakup dasar-dasar kewirausahaan, mulai dari bagaimana memulai usaha, mengelola keuangan, hingga strategi pemasaran yang efektif.
- Pengembangan Kurikulum Berbasis Kebutuhan Lokal: Dosen juga bertanggung jawab untuk merancang kurikulum pelatihan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan spesifik dari masyarakat setempat. Dengan pendekatan ini, materi pelatihan menjadi lebih relevan dan dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta.
 - Pemberdayaan melalui Praktik Langsung: Selain memberikan teori, dosen juga mengajak peserta untuk terlibat dalam kegiatan praktik langsung, seperti simulasi bisnis atau proyek kewirausahaan berbasis komunitas. Ini membantu peserta dalam mengembangkan keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha mereka.



Gambar 1 Foto-Foto Kegiatan

4. Peran Dosen dalam Mentoring Edupreneurship

Mentoring merupakan komponen penting dalam program edupreneurship, dimana dosen memberikan bimbingan personal kepada peserta selama proses pengembangan usaha. Beberapa peran dosen dalam mentoring meliputi:

- Pembimbing Ide Bisnis: Dosen membantu peserta untuk menggali ide bisnis yang potensial dan relevan dengan kondisi lokal. Melalui diskusi dan bimbingan, peserta didorong untuk mengembangkan ide tersebut menjadi rencana bisnis yang matang.
- Penyedia Jaringan dan Sumber Daya: Dosen sering kali memiliki akses ke jaringan profesional dan sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh peserta. Dengan memperkenalkan peserta kepada investor, pasar potensial, atau sumber pendanaan, dosen membantu mempercepat proses pengembangan usaha.
- Evaluasi dan Penyesuaian Strategi: Melalui proses mentoring yang berkelanjutan, dosen memberikan umpan balik yang konstruktif mengenai kemajuan usaha peserta. Evaluasi ini penting untuk membantu peserta melakukan penyesuaian strategi jika diperlukan, agar usaha yang dijalankan tetap relevan dan berdaya saing.

5. Dampak Program Edupreneurship terhadap Ekonomi Pedesaan

Pelaksanaan program edupreneurship dengan dukungan penuh dari dosen telah menunjukkan dampak positif terhadap pengembangan ekonomi di pedesaan. Masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki keterampilan kewirausahaan, kini mampu menciptakan usaha yang produktif dan berkelanjutan. Selain itu, program ini juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat, pengurangan angka pengangguran, dan pemberdayaan perempuan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi.

6. Tantangan dalam Implementasi Program Edupreneurship

Meskipun program edupreneurship memiliki banyak manfaat, implementasinya tidak bebas dari tantangan. Beberapa tantangan yang sering dihadapi meliputi keterbatasan infrastruktur pendidikan di pedesaan, resistensi dari masyarakat terhadap perubahan, serta keterbatasan dalam hal akses ke teknologi dan informasi. Dosen perlu bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan bahwa program dapat berjalan secara efektif.

Dari pembahasan ini, terlihat jelas bahwa peran dosen dalam program edupreneurship sangat krusial untuk memastikan keberhasilan program dalam mengembangkan potensi ekonomi pedesaan. Melalui pelatihan yang relevan dan bimbingan yang intensif, dosen dapat membantu masyarakat pedesaan untuk mengatasi berbagai tantangan ekonomi dan menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program edupreneurship memiliki peran strategis dalam memberdayakan masyarakat pedesaan dengan memanfaatkan potensi lokal yang selama ini belum tergali secara optimal.

Melalui integrasi pendidikan dan kewirausahaan, program ini memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menciptakan usaha-usaha baru yang berkelanjutan dan mampu berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal.

Peran dosen dalam pelaksanaan program ini sangat krusial. Sebagai fasilitator, pelatih, dan mentor, dosen tidak hanya menyampaikan teori kewirausahaan, tetapi juga memberikan bimbingan praktis dan dukungan berkelanjutan kepada peserta. Mereka membantu peserta untuk mengembangkan ide bisnis, mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam menjalankan usaha, serta memperluas jaringan dan akses ke sumber daya yang diperlukan.

Dampak positif dari program ini terlihat dari meningkatnya keterampilan kewirausahaan di kalangan masyarakat pedesaan, yang berujung pada pengembangan usaha-usaha baru yang produktif. Selain itu, program ini juga berperan dalam pengurangan angka pengangguran, peningkatan pendapatan, dan pemberdayaan komunitas secara keseluruhan.

Meskipun demikian, implementasi program edupreneurship tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur dan resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, kolaborasi antara dosen, institusi pendidikan, pemerintah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk memastikan program ini berjalan dengan efektif dan memberikan manfaat jangka panjang bagi pengembangan ekonomi pedesaan.

Secara keseluruhan, peran dosen dalam program edupreneurship sangat penting untuk mengembangkan potensi ekonomi di pedesaan, dan menjadi katalisator perubahan yang membawa dampak positif bagi masyarakat setempat.

REFERENSI

- Arifin, Z., & Nuraini, L. (2022). ****Pengembangan Kewirausahaan di Pedesaan: Pendekatan Edupreneurship dan Peran Akademisi****. **Jurnal Pengembangan Masyarakat**, 10(2), 123-135.
- Hakim, A., & Sari, M. (2021). ****Inovasi Edupreneurship sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Lokal di Pedesaan****. **Jurnal Kewirausahaan dan Inovasi**, 7(1), 45-56.
- Rahman, F., & Nugroho, A. (2020). ****Peran Perguruan Tinggi dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif di Pedesaan Melalui Edupreneurship****. **Jurnal Ekonomi dan Bisnis**, 15(3), 210-220.
- Santoso, B., & Widodo, T. (2019). ****Strategi Pengembangan Edupreneurship untuk Meningkatkan Daya Saing Ekonomi Desa****. **Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan**, 8(2), 89-102.
- Susanti, D., & Pratama, R. (2018). ****Edupreneurship sebagai Solusi Pengentasan Kemiskinan di Pedesaan****. **Jurnal Pemberdayaan Masyarakat**, 5(1), 67-81.
- Wijaya, H., & Saputra, D. (2022). ****Peran Edupreneurship dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif di Pedesaan****. **Jurnal Ekonomi dan Pembangunan**, 17(2), 156-168.

- Nugroho, Y., & Suyadi, M. (2020). ****Pelatihan Kewirausahaan untuk Masyarakat Desa: Peran Aktif Akademisi dalam Program Edupreneurship****. **Jurnal Pemberdayaan Desa**, 12(3), 221-234.
- Suryadi, A., & Wicaksono, M. (2021). ****Implementasi Program Edupreneurship di Desa-Desa Tertinggal****. **Jurnal Sosial dan Pendidikan**, 6(4), 98-111.
- Subekti, T., & Ardiansyah, M. (2019). ****Edupreneurship sebagai Alat untuk Mengatasi Pengangguran di Pedesaan****. **Jurnal Kewirausahaan dan Pengembangan Usaha Kecil**, 9(2), 144-157.
- Fauzi, R., & Hartono, A. (2021). ****Pengembangan Edupreneurship di Pedesaan: Studi Kasus di Jawa Tengah****. **Jurnal Ekonomi Pedesaan**, 3(1), 50-65
- Prasetyo, E., & Maharani, S. (2020). ****Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Masyarakat dalam Program Edupreneurship****. **Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan**, 4(3), 88-101.
- Sari, I., & Yulianto, H. (2018). ****Inovasi Edupreneurship dan Dampaknya terhadap Ekonomi Lokal****. **Jurnal Inovasi Bisnis dan Ekonomi**, 6(2), 132-145.
- Ramadhan, A., & Putra, B. (2019). ****Keterlibatan Akademisi dalam Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Edupreneurship****. **Jurnal Manajemen Desa**, 5(1), 75-88.
- Yuliana, D., & Santoso, K. (2021). ****Peran Edupreneurship dalam Mengatasi Ketimpangan Ekonomi di Pedesaan****. **Jurnal Sosial Ekonomi dan Bisnis**, 11(2), 182-195.
- Handoko, E., & Utomo, T. (2022). ****Model Edupreneurship untuk Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan di Pedesaan****. **Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan**, 8(1), 99-113.